

Pengaruh Penggunaan Metode Keseluruhan Terhadap Ketepatan Service Panjang Dalam Permainan Bulu Tangkis Pada Siswa SMK Negeri 1 Tomohon

Mesak A. S. F. Rambitan

Universitas Negeri Manado

mesakrambitan@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis pada siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian eksperimen, dengan rancangan penelitian *pre-test And Post-test Randomized Two group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon sebanyak 74 orang siswa, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang siswa yang dipilih secara acak, kemudian sampel ini dibagi menjadi dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen berjumlah 15 orang siswa putra, dan kelompok kontrol berjumlah 15 orang siswa putra. Instrumen dalam penelitian ini adalah untuk mengukur ketepatan servis panjang dalam permainan bulu tangkis yang diciptakan oleh Scott-Fox yang dikutip oleh Nurhasan. Pengujian hipotesa penelitian dengan menggunakan statistik parametrik uji t perbandingan memiliki hasil pengujian yaitu nilai $t_{\text{observasi}}$ senilai 13,43, dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} yang senilai 2,048 yang didapat dari hasil konsultasi pada tabel nilai – nilai distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ atau $(15 + 15 - 2 = 28)$. Hasil dari perbandingan ini ialah $t_{\text{observasi}}$ senilai 13,43 > dari t_{tabel} senilai 2,048 atau $t_{\text{observasi}}$ senilai 13,43 lebih besar atau lebih dari t_{tabel} senilai 2,048. Maka kriteria pengujian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu jika $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$ maka terima H_A yang menyatakan bahwa Rata – rata skor ketepatan pukulan servis panjang siswa SMK Negeri 1 Tomohon kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode keseluruhan lebih dari atau lebih baik daripada rata – rata skor ketepatan pukulan servis panjang siswa SMK Negeri 1 Tomohon kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode keseluruhan. Sehingga hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode keseluruhan memberikan pengaruh yang positif atau signifikan terhadap ketepatan pukulan servis panjang siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode keseluruhan memberikan pengaruh yang positif atau signifikan terhadap ketepatan pukulan servis panjang siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon.

Kata kunci: Metode Keseluruhan, Ketepatan Pukulan Servis.

ABSTRACT

This study aim influence of provides support to improve service capabilities in badminton games for male students of SMK Negeri 1 Tomohon in the 2018/2019 school year. The research method used in this study was a research method, with a pre-test and post-test Randomized Two study group design. The population in this study were all male students of SMK Negeri 1 Tomohon as many as 74 students, the sample in this study were 30 students selected randomly, then this sample was divided into two groups of samples namely the experimental group tested 15 male students, and screening control group of 15 male students The instrument in this study was to measure the accuracy of long service in a badminton game created by Scott-Fox, cited by Nurhasan. Testing the research hypothesis using parametric statistics, participation test, testing, valuation, evaluation, evaluation, 13.43, compared with the value of the table, obtained 2048 obtained from the consultation results in the table, the distribution value of t at $\alpha = 0.05$ with $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ or $(15 + 15 - 2 = 28)$. The results of this allocation were obtained at $13.49 >$ of the table value of 2.048 or the observation value of 13.43 greater or more than the table of getting 2.048. Therefore, the predetermined assessment is observation > table, so accept H_A stating that the average long service stroke accuracy score of SMK Negeri 1 Tomohon students' long service punches for SMK Negeri 1 Tomohon students in the control group was not given the whole method

name. How the results of the test can conclude how the application of methods that provide positive or significant results to the accuracy of the long service punches of male students of SMK Negeri 1 Tomohon. The conclusion in this study is the application of methods that make a positive or significant contribution to the accuracy of the long service punches of male students in Negeri 1 Tomohon

Keywords: *Overall Method, Service Accuracy.*

PENDAHULUAN

Cabang permainan Bulu Tangkis adalah salah satu materi yang termasuk dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan. Pelaksanaan pembelajaran bulu tangkis ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan, dimana tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kedewasaan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Permainan bulu tangkis tidak hanya mencapai keterampilan motorik siswa saja, tetapi lebih dari itu adalah mencapai perkembangan kognitif dan afektif para siswa. Jadi melalui pendidikan jasmani yang lebih khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, para siswa dibentuk juga kemampuan berpikir dan kematangan emosional, sosial dan disiplin.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional dengan tujuan membentuk manusia seutuhnya. Kualitas pendidikan yang mantap akan berimplikasi pada mutu sumber daya manusia itu sendiri. Mutu dan kualitas pendidikan dapat tercapai melalui suatu proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar mengajar, pada dasarnya merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi pada dunia pendidikan, lebih khusus dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah terdiri dari beberapa macam aktivitas yang salah

satunya adalah permainan. Permainan bulu tangkis merupakan salah satu jenis permainan yang diharapkan mampu mengembangkan anak didik atau siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian permainan bulu tangkis dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Tujuan utama pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan pembentukan gerak, kematangan berpikir, kematangan emosional dan pertumbuhan badan siswa. Untuk mencapai maksud tersebut maka berbagai cara dapat ditempuh, misalnya dengan memberikan keterampilan dasar dalam permainan bulu tangkis. Jadi permainan bulu tangkis adalah salah satu bentuk kegiatan olahraga yang dijadikan alat untuk meningkatkan kesegaran jasmani dari seluruh siswa. Namun demikian, para siswa juga dituntut untuk menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan bulu tangkis seperti keterampilan melakukan servis. Hal ini dimaksud agar para siswa tersebut memiliki keterampilan bermain bulu tangkis yang memadai sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menggunakan bulu tangkis sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam mengajar permainan bulu tangkis sangat dibutuhkan kreativitas dari guru dalam memilih dan menerapkan metode latihan atau metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan terlebih dalam mengajar keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis. Metode mengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Pasaribu dan Simandjuntak dalam bukunya proses belajar mengajar mengatakan bahwa: "Metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan". Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar), dimana makin baik metode yang dipakai maka makin efektif pula pencapaian tujuan. Pemakaian metode yang tepat meningkatkan motivasi belajar pada murid sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan merupakan penghambat yang paling besar di dalam proses belajar. Lebih lanjut dikatakan bahwa: berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat." Metode mengajar menurut Winarno Surachmad dan R. Murray mengatakan bahwa: "Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran yang diberikan kepada murid-murid di sekolah." Selain metode mengajar yang sudah disebutkan diatas, ternyata masih ada metode mengajar yang spesifik untuk mengajarkan keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis yang penggunaannya kurang didasarkan pada suatu pertimbangan yang jelas. Metode-metode tersebut antara lain: metode bagian (*part method*) dan metode keseluruhan (*whole method*)" dari kedua

metode tersebut tentunya terdapat perbedaan dalam penerapan belajar mengajar pendidikan jasmani dan dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis.

Metode keseluruhan adalah suatu metode dimana bahan pelajaran atau materi pelajaran yang berbentuk aktivitas dalam permainan di ajarkan atau diberikan secara keseluruhan tanpa memisahkan bagian-bagian dalam permainan itu sehingga keterampilan dalam permainan dapat diperoleh. Untuk keterampilan yang tingkat kesulitannya agak rendah, penggunaan metode keseluruhan lebih dianjurkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah penggunaan metode keseluruhan dalam mengajarkan keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis akan memberikan hasil yang baik atau tidak.

Berdasarkan hasil pemantauan penulis di lapangan yaitu di SMK Negeri 1 Tomohon ketika melaksanakan PPL, baik itu dalam bentuk kegiatan pertandingan maupun dalam pembelajaran bahwa beberapa siswa yang ditemukan proses belajarnya belum menguasai ketepatan servis panjang dengan baik, sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan bermain bulu tangkis khususnya keterampilan servis panjang telah diajarkan kepada para siswa tetapi hasilnya belum memuaskan. Ini terlihat dari hasil survey awal dimana dari 34 siswa ternyata hanya 5 siswa atau 0,15% yang mampu melakukan servis panjang yang baik. Sedangkan 29 siswa atau 85% siswa belum menguasai servis panjang dengan baik. Kurangnya kemampuan bermain bulu tangkis khususnya keterampilan servis panjang para siswa SMK Negeri 1 Tomohon ini menimbulkan pertanyaan tentang

bagaimanakah cara mengajarkan keterampilan servis panjang yang efisien dan efektif.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang penguasaan teknik dasar dalam permainan bulu tangkis sehingga masih banyak siswa yang ditemukan hasil belajarnya tidak efisien dalam melakukan servis panjang, siswa belum dapat melakukan gerakan servis panjang dengan baik, dimana urutan gerakan servis panjang tiap-tiap siswa tidak terlihat sesuai dengan teknik gerakan servis panjang yang sebenarnya. Oleh sebab itu perlu diajarkan gerakan servis panjang yang benar (awalan/sikap badan, ayunan tangan, gerakan memukul bola/perkenaan raket pada shuttle cock dan gerakan lanjutan). Selain itu pula, guru pendidikan jasmani yang kurang memiliki kemampuan mengajar yang memadai, penggunaan metode mengajar yang tidak tepat, bahan pelajaran yang sulit dipelajari dan pengolahan kegiatan belajar mengajar yang tidak relevan dengan materi bahan pelajaran yang diajarkan, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengajar keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis belum menerapkan metode mengajar keseluruhan dengan benar.

Melihat kenyataan ini penulis tergugah untuk mengangkat masalah tentang pengaruh metode keseluruhan terhadap ketepatan servis panjang, melalui suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Keseluruhan Terhadap Keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis pada Siswa Putra SMK Negeri 1 Tomohon."

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah "Pre Test Post test Randomized Control Group Design".

Populasi adalah siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon sebanyak 74 siswa dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon sebanyak 30 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel diambil secara acak sederhana dengan jumlah 30 orang siswa yaitu 15 orang siswa diajar dengan metode keseluruhan dan 15 orang siswa yang tidak diberi perlakuan. Untuk mengukur ketepatan servis panjang penelitian ini digunakan : "tes servis panjang dalam permainan bulutangkis yang diciptakan oleh Scott-Fox yang dikutip oleh Nurhasan."

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes ketepatan servis.

Analisis yang digunakan adalah statistik uji t, Berdasarkan hasil pengujian hipotesa penelitian yang menggunakan statistik uji t parametrik diperoleh nilai dari $t_{\text{observasi}}$ yaitu senilai 13,43, kemudian nilai t_{tabel} yang telah dikonsultasikan pada tabel nilai - nilai distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ atau $(15 + 15 - 2 = 28)$ yang ditemukanlah nilai dari t_{tabel} senilai 2,048 dibandingkan dengan nilai dari $t_{\text{observasi}}$ maka berdasarkan hasil tersebut $t_{\text{observasi}}$ senilai 13,43 > dari t_{tabel} senilai 2,048 atau $t_{\text{observasi}}$ senilai 13,43 lebih besar atau lebih dari t_{tabel} senilai 2,048. Maka berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditentukan sebelumnya jika $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$ maka terima H_A yang menyatakan bahwa rata - rata skor ketepatan pukulan servis panjang siswa SMK Negeri 1 Tomohon

kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode keseluruhan lebih dari atau lebih baik daripada rata – rata skor ketepatan pukulan servis panjang siswa SMK Negeri 1 Tomohon kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah pengujian yang telah dilakukan dimulai dari pengujian prasyarat analisis untuk menggunakan statistik parametrik uji t perbandingan, yaitu uji normalitas yang menyatakan bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal, dan pengujian homogenitas varians yang menyatakan bahwa varians populasi asal sampel adalah homogen, maka dengan itu pengujian prasyarat analisis telah terpenuhi, sehingga pengujian hipotesa penelitian dengan menggunakan statistik parametrik uji t perbandingan dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesa penelitian dengan menggunakan statistik parametrik uji t perbandingan memiliki hasil pengujian yaitu nilai $t_{\text{observasi}}$ senilai 13,43, dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} yang senilai 2,048 yang didapat dari hasil konsultasi pada tabel nilai – nilai distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ atau $(15 + 15 - 2 = 28)$. Hasil dari perbandingan ini ialah $t_{\text{observasi}}$ senilai 13,43 > dari t_{tabel} senilai 2,048 atau $t_{\text{observasi}}$ senilai 13,43 lebih besar atau lebih dari t_{tabel} senilai 2,048. Maka kriteria pengujian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu jika $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$ maka terima H_A yang menyatakan bahwa Rata – rata skor ketepatan pukulan servis panjang siswa SMK Negeri 1 Tomohon kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode keseluruhan lebih dari atau lebih baik daripada rata – rata skor ketepatan pukulan servis panjang siswa SMK Negeri 1 Tomohon

kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode keseluruhan. Sehingga hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode keseluruhan memberikan pengaruh yang positif atau signifikan terhadap ketepatan pukulan servis panjang siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode keseluruhan memberikan pengaruh yang positif atau signifikan terhadap ketepatan pukulan servis panjang siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon.

Saran

Kepada para guru dan calon guru, serta mahasiswa dalam mengajarkan materi bulu tangkis dalam hal ini ketepatan pukulan servis panjang untuk dapat menggunakan metode keseluruhan karena efektif untuk meningkatkan kemampuan servis para siswa, tanpa mengabaikan metode-metode lainnya sebagai pembanding. Dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi para pembaca untuk dapat meningkatkan akan kualitas permainan bulutangkis yang diajarkan disekolah-sekolah. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan sampel putri bahkan sampel yang lebih besar di waktu dan tempat yang berbeda, juga dapat menggunakan metode mengajar lainnya untuk dijadikan pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

ary, D., Jacobs, L. C., & Razafiyeh, A. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Ferri, S. F. (1985). *Bulu Tangkis Bermutu*. Jakarta: PT.Keng Po.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Ditjen Dikti P2LPTK.
- Herman, S. (2009). *Permainan Bulu Tangkis*. Bandung: Cv.Bintang Warli Artika.
- Mahendra, A., & Saputra, Y. M. (2005). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Universitas Terbuka: Depdiknas.
- Martadinata, & Herman, T. (2004). *Bulutangkis*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Mochamad, S. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prised.
- Muhibbin, S. (2000). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. (1982). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Pasaribu, I. L., & Simandjuntak, B. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- R, J. C., & A, G. F. (1979). *Scientific Basic Of Athletic Conditing*. Philadelphia: Lea and Fabiger.
- Robert, G., & J., B. L. (1979). *Principle Of Instructional Design* Holt. New York: Rinehart and Winson.
- Robert, S. (1980). *Motor Learning and Human Performance*. New York: MacMilan Publishing Company.
- Sudjana. (1992). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syahri, A. (2007). *Gemar Bermain Bulu Tangkis*. Surakarta: Cv.Seti-aji.
- Tohar. (1999). *Olahraga Pilihan Bulutangkis, Depdikbud*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Winarno, S., & R., M. (1961). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ditjen dikti P2LPTK.